

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke didefinisikan sebagai gangguan neurologis fokal atau global yang dapat memburuk dan berlangsung selama lebih dari 24 jam, dapat mengakibatkan kelumpuhan bahkan kematian yang disebabkan karena gangguan pasokan darah ke otak¹⁻³. Penyebab stroke disebabkan oleh penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah yang memasok oksigen ke otak sehingga mengalami penurunan pasokan oksigen, hal ini mengakibatkan sel atau jaringan di otak mengalami kematian⁴. Gangguan tersebut dapat menimbulkan gejala seperti kehilangan kemampuan menggerakkan wajah atau anggota tubuh, bicara tidak jelas (pelo), penurunan kesadaran, dan lain-lain⁵. Dampak lain dari stroke adalah gangguan fungsi kognitif.

Menurut data WHO tahun 2022, Penyakit stroke merupakan kasus utama dalam bidang kesehatan di seluruh dunia. Menurut data Kemenkes 2022, stroke menduduki peringkat dua terbesar yang menyebabkan kematian dan peringkat ketiga yang menyebabkan kecacatan di seluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2020, setiap tahun terdapat 15 juta individu di seluruh dunia yang menderita stroke. Data AHA tahun 2023, pada tahun 2020 tercatat 7,08 juta kematian disebabkan karena penyakit serebrovaskular di dunia, 3,48 juta kematian disebabkan oleh stroke iskemik, 3,25 juta kematian disebabkan oleh stroke perdarahan intraserebral, dan 0,35 juta disebabkan oleh perdarahan subaraknoid⁶. Menurut data CDC (*Center for Disease Control and Prevention*) tahun 2023, pada tahun 2021, satu dari enam kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular terjadi karena stroke. Setiap tahunnya, lebih dari 795.000

individu di Amerika Serikat mengalami stroke. Dari jumlah tersebut, sebanyak 610.000 kasus stroke pertama atau baru. Sementara itu, terdapat 185.000 kasus stroke berulang termasuk satu dari empat orang yang sebelumnya telah mengalami stroke. Delapan puluh tujuh persen stroke merupakan stroke iskemik⁷. Menurut penelitian Riskesdas tahun 2019, terjadi peningkatan prevalensi penyakit stroke pada 2019 dibandingkan dengan tahun 2013, dengan kenaikan dari 7% menjadi 10,9%. Menurut Riskesdas Nasional tahun 2018, jumlah pasien stroke di Provinsi Jawa Timur mencapai 21.120 orang atau sekitar 12,4%, menempati peringkat kedelapan di Indonesia⁸.

Stroke dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak sehingga menimbulkan penurunan fungsi kognitif⁹. Fungsi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk belajar, memproses informasi, dan mengingat, sehingga dapat menjadi pondasi untuk memahami, berpikir logis,

bertindak kreatif, menyelesaikan masalah, dan merasakan intuisi¹⁰. Penilaian fungsi kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Mini Mental State Examination* (MMSE). Apabila fungsi kognitif terganggu akan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari atau *Activity Daily Living* (ADL)¹¹. ADL merupakan aspek penting dalam kemandirian pasien setelah stroke. ADL dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial, kognitif, dan rehabilitasi. Kemampuan dasar seperti buang air besar dan kecil bisa pulih lebih cepat pasca stroke, sementara kemampuan seperti mandi, berpakaian, berdandan, dan menaiki tangga memiliki tingkat pemulihan yang lebih rendah.¹². Keterbatasan yang dimiliki oleh pasien pasca stroke menyebabkan pasien bergantung dengan orang lain, sehingga pasien cenderung merasa terisolasi, terbuang, dan menjadi beban keluarga.

Menurut survei *Stroke Association-James Lind Alliance* tahun 2021, pasien dan tenaga kesehatan memprioritaskan penanganan gangguan kognitif pada pasien yang telah mengalami stroke. Tingginya kejadian stroke menyebabkan terganggunya fungsi kognitif sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan fungsi kognitif terhadap tingkat kemandirian ADL pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat penurunan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya?
2. Apakah terdapat penurunan ADL pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya?

3. Apakah terdapat hubungan fungsi kognitif terhadap ADL pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari hubungan fungsi kognitif terhadap ADL pada pasien pascaa stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari fungsi kognitif pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya.
2. Mempelajari tingkat ADL pada pasien paca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya.
3. Mempelajari hubungan fungsi kognitif terhadap ADL pada pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan fungsi kognitif terhadap tingkat ADL pada pasien pasca stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan terkait dengan hubungan fungsi kognitif terhadap tingkat ADL pada pasien pasca stroke iskemik.

b. Manfaat bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan wawasan tenaga medis agar dapat memberikan informasi kepada pasien pasca stroke iskemik yang mengalami gangguan kognitif yang berpengaruh terhadap tingkat ADL.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan fungsi kognitif terhadap tingkat ADL pada pasien pasca stroke iskemik.